

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan orang tua dan hubungan antar siswa terhadap akhlak siswa di MAN 2 Kota Cirebon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,804 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara statistik, bimbingan orang tua tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap akhlak siswa di MAN 2 Kota Cirebon.
2. Hubungan antar siswa (X_2) secara parsial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa (Y). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,840 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini mengindikasikan bahwa kualitas hubungan sosial antar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa.
3. Bimbingan orang tua (X_1) dan hubungan antar siswa (X_2) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa (Y). Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000$ dan nilai R Square sebesar $0,000$. Meskipun nilai signifikansi $< 0,05$, namun nilai R Square yang sangat kecil ($0,000$) menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel akhlak siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap akhlak siswa di MAN 2 Kota Cirebon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua perlu lebih meningkatkan keterlibatan aktif dalam membimbing anak-anaknya, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak. Pengawasan terhadap pergaulan, penanaman nilai-nilai moral melalui keteladanan, serta komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang diharapkan dapat membentuk karakter anak yang lebih baik.
2. Pihak sekolah dapat memperkuat peran guru sebagai pembimbing akhlak dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga dapat menjadi teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari serta membangun hubungan emosional yang sehat dengan siswa untuk mendukung perkembangan akhlak mereka.
3. Untuk membangun hubungan antar siswa yang lebih positif, sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan yang mendorong interaksi sosial sehat, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai kerja sama, empati, dan saling menghargai. Dengan begitu, siswa dapat belajar untuk membentuk relasi yang saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.